

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Salah satu media yang dapat digunakan sebagai sumber informasi adalah surat kabar yang termasuk dalam media massa. Hingga saat ini, masyarakat masih membutuhkan media sebagai sumber informasi. Media massa memberikan layanan penyampaian informasi secara massal yang dapat diakses oleh siapa saja dan di mana pun. Waziz (2012) menyatakan bahwa kemampuan media massa untuk memahami informasi sangat penting dalam dunia jurnalistik. Dengan demikian, menu berita selalu berisi berbagai informasi yang baru, unik, aktual, kontroversi, dramatik, tokoh, dan eksklusif. Teknik ini dikemas dengan banyak konstruksi yang menarik, sehingga orang-orang akhirnya berhenti berpikir dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap informasi.

Agar media massa dapat mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi digitalisasi, tentu saja diperlukan strategi yang tepat. Karena media selalu berevolusi dari media konvensional ke media terbaru, Lev Manovich dalam Aji (2016) mengatakan percaya bahwa digitalisasi dan media akan selalu terhubung. Seperti yang tersirat dari anggapan ini, digitalisasi informasi akan selalu melibatkan media baru. Contoh media baru berbasis internet (online) antara lain; laman web, YouTube, dan Instagram. Jenis media massa terbaru adalah yang tersedia secara online, atau melalui internet. Media massa berbasis internet merupakan saluran informasi tersendiri. Situs berita online dan metode penulisan jurnalistik yang dipublikasikan secara online adalah definisi umum dari media massa online.

Industri media massa mengalami persaingan yang ketat karena pesatnya kemajuan teknologi. Di era masuknya era digital, Manusia juga mengambil cara hidup baru yang dapat mempengaruhi cara komunikasi dan pengumpulan informasi. Kecepatan informasi yang disajikan dan dibagikan melalui media online menjadi tantangan bagi perusahaan media cetak untuk tetap bertahan

dalam bisnisnya. Ketika pembaca surat kabar berpindah ke media online, ada kekhawatiran tersendiri terutama bagi perusahaan media cetak.

Saat ini, sudah menjadi hal yang umum untuk dipertanyakan apakah media digital pada akhirnya akan menggantikan media konvensional? Selama sepuluh tahun terakhir, dalam Karman (2017) telah ada bukti di Indonesia mengenai fenomena media massa, khususnya media cetak yang gulung tikar. Sinar Harapan, salah satu media cetak yang cukup besar di tahun 1980-an, secara resmi berhenti terbit pada bulan-bulan awal tahun 2016. Keputusan Sinar Harapan untuk berhenti terbit juga diikuti oleh sejumlah media cetak nasional pada tahun 2015. Surat kabar harian berbahasa Inggris yang dikelola oleh The Jakarta Globe, berhenti terbit pada bulan September 2015 dan beralih ke media internet. Setelah itu, pada bulan Oktober 2015, Tempo tidak lagi mencetak koran versi Minggu dan digabungkan dengan edisi Sabtu menjadi 'Tempo Akhir Pekan' pada bulan Oktober 2014, Soccer dan Harian Bola dari Grup Kompas Gramedia juga beralih ke media internet (online). Harian Jurnal Nasional, Indonesia Finance Today, Tabloid Bola, Majalah Fortune, Majalah Otomotif, Majalah Bloomberg, dan Majalah Trax, sebuah publikasi musik dan gaya hidup, semuanya mengalami hal yang sama.

Media cetak telah lama menjadi salah satu sumber utama informasi bagi masyarakat. Namun, dengan munculnya era digitalisasi yang pesat, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma konsumsi informasi. Internet dan media sosial memberikan akses mudah dan cepat ke berbagai sumber berita dan informasi, menggeser peran media cetak sebagai pilihan utama bagi banyak orang.

Dengan munculnya media digital, segala sesuatu telah menjadi digital di era modern, yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Pengaruhnya tidak hanya pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga pada kebutuhan informasi. Kemunduran media cetak tradisional, yang dulunya banyak digunakan disebabkan oleh kemunculan media digital yang berbasis teknologi internet. Bidang teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang pesat akhir-akhir ini. Hal tersebut dapat dilihat dari media digital yang menjadi bentuk media

yang sangat populer di kalangan masyarakat. Hal tersebut telah mengubah perilaku konsumsi media dan pola konsumsi informasi secara signifikan, masyarakat lebih memilih media digital sebagai sumber informasi mereka, karena dianggap lebih efisien dan cepat dalam mendapatkan informasi.

Perubahan ini membawa dampak signifikan bagi industri media cetak, termasuk media cetak lokal seperti Media Cetak Radar Gresik. Media Cetak Radar Gresik dihadapkan pada tantangan yang serius dalam mempertahankan eksistensinya, karena banyaknya konsumen yang beralih ke platform digital.

Dalam upaya meningkatkan penetrasi pasar dan menciptakan lebih banyak permintaan untuk iklan, media konvensional harus menyadari ketatnya persaingan antara media cetak dan media online. Dalam menghadapi persaingan yang ketat dari media online, media cetak mau tidak mau harus beradaptasi dengan tipologi audiensnya agar dapat berkembang.

Dalam Kongres XXVII SPS tahun 2007 di Jakarta, direkomendasikan agar para penerbit media cetak melakukan antisipasi terhadap konvergensi media dengan meningkatkan sumber daya manusia di perusahaan pers dalam hal penguasaan informasi dan teknologi. Asosiasi Serikat Penerbit Surat Kabar (SPS), yang berganti nama menjadi Serikat Perusahaan Pers pada tahun 2011, membuat rekomendasi ini (Wibisono et al., 2019). Dalam konteks konvergensi media, kebijakan media cetak mengacu pada pendekatan proaktif terhadap ramalan yang dibuat oleh banyak analis tentang masa depan media cetak, khususnya surat kabar. Untuk menyediakan berita kepada para pembacanya, surat kabar harus mempertimbangkan solusi produk yang lebih inovatif.

Grup Kompas Gramedia adalah salah satu media nasional yang telah mengadopsi ide konvergensi media. Kompas tetap mengoperasikan platform cetak yang didirikan pada tahun 1965. Pada tahun 2008, Kompas meluncurkan versi online di kompas.com, dan pada tahun 2011 Kompas Gramedia meluncurkan Kompas TV. Tidak hanya itu, ada media nasional lainnya seperti Media Group, yang memiliki media cetak Media Indonesia dan jaringan televisi Metro TV. Melalui integrasi personil dan acara-acara dari Media Indonesia dan Metro TV, Media Group melakukan konvergensi yang unik. Hal ini dilakukan

bukan hanya untuk keuntungan finansial, tetapi juga untuk melatih para jurnalisnya agar menjadi multitasking, yaitu mampu menulis untuk publikasi cetak selain untuk berita televisi.

Media digital mempunyai karakteristik dalam menyuguhkan kecepatan dalam menyajikan dan menyebarkan informasi. Di sisi lain, media cetak yang dikenal sebagai media konvensional tentu mengalami tantangan dalam menjaga eksistensinya di tengah pertumbuhan industri teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat. Mereka menghadapi persaingan dari berbagai platform pers multimedia, masing-masing dengan keunggulannya yang unik, di samping media cetak lainnya. Oleh karena itu, media cetak tentu memerlukan strategi yang tepat agar bisa mempertahankan eksistensinya di era digitalisasi.

Berdasarkan fakta-fakta dari beberapa kasus di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Adaptasi Media Cetak Radar Gresik dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Digital".

Peneliti memilih media cetak Radar Gresik untuk dijadikan tempat penelitian karena Radar Gresik mempunyai daya Tarik tersendiri untuk dilakukan penelitian, di mana radar Gresik tetap eksis dan melambung tinggi di tengah perkembangan teknologi digital. Sebelumnya juga belum ada penelitian yang membahas strategi media cetak untuk bertahan di era digital di Radar Gresik, walaupun terdapat penelitian yang meneliti Radar Gresik dengan topik lain. Hal ini menjadi hal baru mengenai penelitian yang membahas strategi dan tantangan media cetak di radar Gresik dalam mempertahankan eksistensinya di era digital.

Selain itu, Radar Gresik merupakan salah satu media cetak lokal di Gresik yang masih bertahan sampai saat ini dan banyak diketahui masyarakat. Radar Gresik menjadi satu-satunya media di kabupaten Gresik yang memiliki jumlah pembaca di atas 2 juta dalam kurun 1 tahun pada tahun 2023 yang menjadikan Radar Gresik menjadi ranking teratas media online maupun konvensional. Radar Gresik menjadi media mainstream terpercaya di kabupaten Gresik sekaligus menjadi satu-satunya media yang punya kantor resmi yang berdiri di Gresik.

Radar Gresik juga merupakan salah satu perusahaan media cetak yang telah menerapkan konvergensi media, dibuktikan dengan platform digital yang dimiliki Radar Gresik, seperti Website, Facebook, Instagram, Tiktok dan X yang digunakan untuk memenuhi keinginan pembaca yang saat ini membutuhkan informasi yang serba cepat dan akurat. Di media sosial Instagram, Radar Gresik diikuti lebih dari 40 ribu pengikut dari berbagai kalangan dan lapisan. Sedangkan di media sosial Facebook Radar Gresik memiliki hampir 10 ribu follower dengan lebih dari 5.200 penyuka halaman. Saat ini Radar Gresik juga mencapai pembaca harian yang mencapai angka 30.000 lebih. Hal itu menunjukkan tingginya antusias pembaca setia Radar Gresik.

Di tengah maraknya media cetak yang gulung tikar, justru media cetak radar Gresik semakin eksis dan menjadi media mainstream nomor 1 di kota Gresik. Hal tersebut terjadi karena Radar Gresik telah melakukan konvergensi media. Proses terjadinya konvergensi media di Radar Gresik tentunya bukan hal yang mudah, dan tentu membutuhkan strategi yang matang untuk mencapai titik konvergensi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi media cetak Radar Gresik dalam mempertahankan eksistensinya di era digitalisasi?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi tantangan yang dihadapi radar Gresik dalam mempertahankan eksistensinya di era digital?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui strategi media cetak Radar Gresik dalam mempertahankan eksistensinya di era digitalisasi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi tantangan yang dihadapi radar Gresik dalam mempertahankan eksistensinya di era digital.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat praktis:

1. Memberikan wawasan dan pemahaman tentang strategi media cetak dalam mempertahankan eksistensinya di era digitalisasi, khususnya bagi media cetak Radar Gresik.
2. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam penerapan strategi adaptasi yang dilakukan media cetak Radar Gresik dalam menghadapi persaingan dari media digital dan media sosial.

Manfaat teoritis:

1. Menambah pengetahuan dan kontribusi keilmuan dalam bidang komunikasi, khususnya tentang perubahan perilaku dan kebiasaan konsumsi media dalam era digitalisasi.
2. Memperkaya literatur dan penelitian tentang media, khususnya tentang hubungan antara media cetak, media digital.

1.5 METODE PENELITIAN

1.5.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang artinya fakta-fakta atau objek yang diteliti dideskripsikan secara metodis, faktual, dan akurat (Kriyantono, 2006). Dengan demikian, penelitian ini tidak menguji hipotesis penelitian atau menjelaskan hubungan, melainkan hanya menggambarkan situasi atau peristiwa yang diteliti dengan menggunakan pengamatan dalam setting naturalistik (Rakhmat, 1999). Untuk menganalisis objek, penelitian deskriptif digunakan untuk mengembangkan cerita, menginterpretasikan data yang telah ada, dan mengimplementasikan temuan dengan mengumpulkan, mengorganisasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang saat ini sedang

dipelajari. Karena memberikan gambaran kualitatif mengenai keadaan objek saat ini berdasarkan data-data yang diteliti, maka jenis penelitian kualitatif deskriptif ini dianggap sangat relevan.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara keseluruhan dan secara eksplisit dengan menggunakan berbagai teknik alami (Moleong, 2015). Peneliti bertindak sebagai informan kunci, dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi (gabungan).

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus. Dalam hal ini peneliti mempelajari program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu atau beberapa individu secara lebih rinci dengan menggunakan studi kasus yang merupakan teknik kualitatif. Karena keterbatasan waktu dan operasional, peneliti perlu menggunakan berbagai strategi pengumpulan data yang tersebar dari waktu ke waktu untuk mendapatkan informasi yang komprehensif.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus tunggal holistik, di mana penelitian ini fokus pada satu isu yang akan dikaji, yaitu strategi adaptasi media cetak radar Gresik dalam mempertahankan eksistensi dan faktor yang menjadi tantangan media cetak radar Gresik untuk bertahan di era digital. Hasil dari penelitian nantinya adalah data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dari objek/sumber data yang telah diamati.

1.5.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi media cetak dalam mempertahankan eksistensinya di tengah maraknya media digital. Maka dari itu, penelitian ini memerlukan berbagai macam sumber selain dari daftar Pustaka saja, namun juga dari sumber data hasil dari wawancara dengan informan Radar Gresik terkait dengan objek penelitian.

Menurut Creswell (2013:266) Proses pengumpulan data dapat mencakup pembatasan ruang lingkup penelitian, melakukan observasi dan

wawancara terstruktur atau tidak terstruktur, memperoleh dokumentasi pendukung, dan membuat pedoman untuk mengumpulkan dan menyimpan informasi.

Beberapa Teknik pengumpulan data kepustakaan yang dilakukan peneliti antara lain :

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan melibatkan pengumpulan informasi dengan membaca publikasi ilmiah, buku-buku referensi, dan penelitian yang telah diterbitkan sebelumnya dari blog, perpustakaan, dan publikasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data kepustakaan ini dilakukan peneliti dengan mengutip pendapat secara langsung tanpa mengubah susunan kata atau maknanya, juga mengutip tidak langsung yang mengacu pada praktik mengambil bahan bacaan atau sudut pandang dan menggunakannya kembali dengan tetap mempertahankan makna asli kutipan tersebut.

2. Riset Lapangan (*Field Research*)

Untuk mengumpulkan data atau informasi secara langsung, riset lapangan penelitian dilakukan di lapangan tempat penelitian dengan cara mendatangi para informan dan melakukan wawancara secara langsung.

Dalam hal ini peneliti langsung mendatangi kantor Radar Gresik untuk melakukan pengamatan langsung dan melakukan wawancara dengan informan yang telah dipilih peneliti untuk mengulik informasi mengenai strategi dan tantangan Radar Gresik dalam mempertahankan eksistensinya di era digital.

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data primer dan juga data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber penelitian atau informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber yang telah di publikasi seperti buku, jurnal, skripsi, dan lainnya yang relevan dengan penelitian.

Setelah diyakini bahwa data dan informasi yang dibutuhkan telah mencukupi, maka data tersebut diolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik induktif digunakan untuk menelaah data tersebut. Istilah "teknik induktif" juga mengacu pada metode pemrosesan dan analisis data yang dimulai dengan fakta-fakta khusus dan kemudian menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum.

Penelitian ini berlokasi di instansi Media Cetak koran Radar Gresik, jl. Pahlawan no. 46 Gresik, Jawa Timur dan dilakukan selama 3 bulan, terhitung sejak bulan Januari-Maret 2024.\

1.5.3 Partisipan Penelitian

1. Kriteria Subjek/Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini disebut informan, mereka adalah orang-orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang data yang diperlukan untuk penelitian yang sedang dilakukan.

Informan yang dipilih peneliti adalah seseorang yang telah memenuhi kriteria. Di Radar Gresik, informan yang menjadi kriteria peneliti adalah yang memahami betul mengenai kebijakan dan strategi yang dilakukan Radar Gresik untuk bertahan di era digital. Peneliti menggunakan kriteria tersebut karena peneliti membutuhkan informan yang memiliki pengalaman dan pemahaman tentang industri media cetak dan industri digital serta media social, selain itu juga memahami

perkembangan teknologi komunikasi dan informasi di era modern, khususnya terkait surat kabar yang kini lebih mudah diakses oleh masyarakat dalam format digital.

2. Teknik Pemilihan Partisipan

Dalam Morissan (2012) dijelaskan bahwa metode penarikan sample biasa disebut dengan prosedur sampling (*sampling produces*), dan secara umum terbagi menjadi 2, yaitu teknik probability sampling dan non probability sampling;

- a. Teknik sampel probabilitas atau sampling probabilitas (*probability sampling*). Teknik pengambilan sampel probabilitas menerapkan ide-ide matematis berdasarkan teori probabilitas dalam situasi di mana probabilitas pemilihan sampel dari setiap unit diketahui. Dengan menggunakan daftar yang berisi semua nama populasi yang akan dijadikan sampel, sampel dipilih atau ditarik secara acak (random) untuk menerapkan teknik probability sampling.
- b. Teknik sampel nonprobabilitas atau sampling non-probabilitas (*non probability sampling*) merupakan metode pengambilan sampel yang menyimpang dari probabilitas matematis biasa dikenal sebagai Teknik *non probability sampling*. Namun perbedaan yang paling krusial dari kedua jenis sampel ini adalah, jika nonprobability sampling tidak memungkinkan peneliti untuk menentukan tingkat kesalahan pengambilan sampel dalam sebuah penelitian, probability sampling bisa.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik non probability sampling dengan menggunakan purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara

sengaja atau terencana dengan memilih informan yang memenuhi kriteria tertentu dan sesuai dengan tujuan penelitian (Kriyantono, 2006). Teknik purposive sampling dapat dilakukan dengan memilih informan yang memiliki pengalaman dan pemahaman tentang industri media cetak dan industri digital serta media sosial. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pemimpin redaksi, dan wartawan yang memiliki pengetahuan dan pengaruh tentang kebijakan dan strategi yang dilakukan Radar Gresik, serta memiliki peran penting dalam media cetak Radar Gresik.

Berikut data informan yang dipilih peneliti dalam penelitian

Tabel 1 Informan Penelitian Radar Gresik

Nama informan	Jabatan
Siti Umi Hani Akasah	Penanggung jawab sekaligus kepala redaksi radar Gresik
Muhammad Firman Syah	Wartawan sekaligus penanggung jawab media online radar Surabaya Group (termasuk Radar Gresik)

1.5.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah cara komunikasi antara dua orang di mana seseorang mengajukan beberapa pertanyaan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari seorang lainnya (Deddy Mulyana, 2020).

Dalam konteks ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang bertujuan meminta para informan untuk berbagi pemikiran dan pendapat mereka dalam

upaya mengungkap masalah secara lebih terbuka. Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengulik informasi lebih dalam tentang strategi-strategi yang dilakukan radar Gresik dalam menghadapi digitalisasi informasi, serta tantangan yang dialami radar Gresik dalam menjalankan strategi tersebut.

Wawancara ini dilakukan kepada Pemimpin Redaksi Radar Gresik dan wartawan yang mempunyai pengaruh mengenai kebijakan dan faham terhadap strategi yang dilakukan Radar Gresik untuk bertahan di era digital.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan langsung di lapangan. Metode pengumpulan data observasi dilakukan dengan mengamati dan meninjau secara cermat di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi secara langsung. Observasi berbeda dengan proses wawancara yang selalu beinteraksi dengan orang lain, sedangkan observasi ini tidak hanya terikat dengan orang, tetapi juga pada objek yang lain.

Dalam buku (Sugiyono, 2013:145), dilihat dari proses pelaksanaannya observasi terbagi menjadi 2 cara, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

1. Observasi Partisipan

Observasi ini dilakukan dengan terjun langsung dalam kegiatan sehari-hari dengan objek yang diamati yang dijadikan sumber penelitian.

2. Observasi Non Partisipan

Berbeda dengan observasi partisipan, observasi non partisipan dilakukan tanpa terjun langsung dengan objek yang diteliti. Peneliti hanya menjadi pengamat independent.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif, peneliti menggabungkan Teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan

dengan mendatangi langsung lokasi penelitian, dan melakukan pengamatan langsung pada Radar Gresik.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu mengumpulkan data mengenai variable yang bisa berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya (Siyoto & Ali Sodik, 2015:77). Metode ini mungkin tidak se sulit dibandingkan metode pengumpulan data yang lain, karena apabila terdapat kekeliruan sumber datanya masih tetap dan tidak berubah, selain itu, apabila peneliti telah menemukan variable yang dicari, berarti peneliti telah berhasil memenuhi list daftar variable yang dicari.

Dalam hal ini, nantinya peneliti akan mendokumentasikan setiap proses pengumpulan data seperti pada saat wawancara, observasi, sebagai bukti melakukan penelitian. Dokumentasi dilakukan peneliti sebagai data pendukung dari hasil wawancara maupun observasi. Hasil dari dokumentasi tersebut berupa foto, dan rekaman audio.

2. Instrumen pengumpulan Data

Dalam penelitian, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data adalah dua faktor kunci dalam penelitian yang dapat mempengaruhi kualitas penelitian secara keseluruhan.

Instrumen pengumpul data merupakan alat yang digunakan untuk menunjang proses penelitian agar lebih mudah dan menghasilkan data yang baik, sehingga memudahkan proses pengolahan data. Instrument pengumpulan data kualitatif bisa berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, maupun format Pustaka/dokumen.

Peneliti sendiri adalah instrumen atau alat analisis dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen

juga perlu "divalidasi" oleh sejumlah peneliti kualitatif setiap kali melakukan penelitian yang pada akhirnya semakin mendekati tujuan. Dalam kapasitasnya sebagai human instrument, peneliti kualitatif memilih informan sebagai narasumber, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis, menafsirkan, dan memaknai temuannya. mengumpulkan informasi, mengevaluasi kualitasnya, menelaah, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2013:222).

a. Wawancara

Bentuk instrumen wawancara dinamakan pedoman wawancara atau interview guide. Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti sebelum melakukan proses wawancara, dan dijadikan pedoman dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya, proses wawancara ini bisa juga dilakukan secara bebas, yang berarti pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada informan tanpa membawa pedoman wawancara, asal tetap mengingat data apa saja yang harus dikumpulkan (Siyoto & Ali Sodik, 2015).

Untuk menunjang proses wawancara, peneliti menggunakan beberapa alat-alat bantu selama proses penelitian agar dapat terekam dengan baik, dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan proses wawancara, seperti :

1. Tape recorder : digunakan untuk merekam proses percakapan antara peneliti dengan informan/narasumber.
2. Camera : digunakan untuk melakukan dokumentasi selama proses wawancara berlangsung, nantinya hasil dari foto ini akan digunakan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data dengan informan.
3. Buku catatan : digunakan untuk mencatat garis besar hasil dari proses wawancara.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pendengaran, penglihatan perabaan, dan lain sebagainya. Instrument observasi peneliti berupa pedoman observasi/pengamatan, camera untuk dokumentasi gambar, tape recorder untuk merekam suara. Instrument observasi digunakan sebagai pelengkap dari Teknik wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman dokumentasi yang memuat garis besar data yang akan dicari dalam penelitian, selain itu juga data check list yang memuat daftar variable yang akan dicari dan dikumpulkan. Data yang akan dikumpulkan memuat dokumen yang tertulis maupun dokumen dalam bentuk lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam proses penelitian sudah terkumpul, maka data akan dikelompokkan berdasarkan sub sub bagiannya, agar data tersebut bisa lebih mudah untuk dipahami dan juga dimengerti (Moleong, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, oleh karena itu peneliti akan mengolah data yang ada dan menjadikannya data deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis baik dari informan pada saat wawancara maupun individu lain yang telah diamati.

Analisis data menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013:246) mengansumsikan bahwa menganalisis data kualitatif itu berlangsung secara terus menerus dan dilakukan secara interaktif , sehingga data sampai pada titik jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data ada 3 tahap, yaitu tahap reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap merangkum data, memilih dan memilih data yang pokok dan penting, nantinya akan menghasilkan tema dan klasifikasi dari penelitian. Dari tahap ini, data yang telah diringkas akan memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut sesuai kebutuhan. Aspek-aspek penelitian diberi kode khusus untuk melakukan tahap reduksi data.

Tahap ini peneliti menulis dan merangkum semua hasil penelitian yang telah diperoleh dari proses wawancara, observasi, dokumentasi sebagai tahap awal untuk menganalisis data yang penting untuk dicantumkan dalam penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan Teknik wawancara semi terstruktur, tentu data yang dihasilkan terlalu banyak karena dalam 1 pertanyaan bisa berkembang ke topik lain, dan banyak pula data yang tidak relevan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memilih dan memilih data yang masuk, dan hanya memfokuskan ke data yang sesuai dengan topik yang peneliti pilih. Yaitu mengenai strategi yang dilakukan Radar Gresik untuk bertahan di tengah era digital, serta tantangan yang dihadapi radar Gresik dalam menjalankan Strategi tersebut.

2. Display data/penyajian data

Tahap kedua setelah reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, tahap ini bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Penyajian data juga bisa dilakukan dengan menulis uraian singkat, bagan, flowchart, dan sejenisnya. Melakukan penyajian data bisa memudahkan dan memahami apa yang terjadi, dan merancang tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

Miles dan Huberman mengansumsikan untuk lebih baik menggunakan cara naratif untuk menyajikan tema karena dalam pandangan mereka penyajian data diagram dan matrik lebih efektif.

Setelah menghasilkan data yang relevan dari tahap reduksi, tahap selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian dari hasil penelitian dalam bentuk tulisan.

3. Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi ini merupakan tahap ketiga dalam analisis data, di mana peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah cara peneliti menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari observasi atau wawancara. Setelah kesimpulan, peneliti memeriksa kembali kebenaran interpretasi dengan melihat kembali penyajian data dan prosedur pada tahap reduksi untuk memastikan semua detail sudah benar. Setelah menyelesaikan langkah ketiga ini, peneliti akan memiliki temuan studi yang berasal dari analisis data yang dilakukan pada dokumen atau wawancara mendalam.